

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Imperatif Menggunakan Metode *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 23 Malang

Riza Agustina

Univeristas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Rizaagustina272@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve the writing skills of imperative sentences in procedure texts of students in class IX SMPN 23 Malang. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in pre-cycle, cycle I and cycle II. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In the pre-cycle the average learner skills ranged from 63.3 with 36.6% completeness, while the results in cycle I showed an increase to 73.3 with 60% completeness, but had not yet reached the KKM set by the school. After the application of the PJBL method in cycle II, the average value of students increased significantly, namely 84.3 with a percentage of 100% completeness. This proves that the application of the PJBL method is more effective in improving imperative sentence writing skills and encouraging understanding and active involvement of students in the learning process.*

Keywords : *Imperative Sentences; Project Based Learning; Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif dalam teks prosedur peserta didik di kelas IX SMPN 23 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam pra-siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pra-siklus keterampilan peserta didik rata-rata berkisar 63,3 dengan ketuntasan 36,6%, sementara hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 73,3 dengan ketuntasan 60%, akan tetapi belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Setelah penerapan metode PJBL pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan, yaitu 84,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode PJBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif dan mendorong pemahaman serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Kalimat Imperatif, Project Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas.*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa khususnya dalam menulis teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama. Teks prosedur memiliki ciri khas, salah satunya adalah penggunaan kalimat imperatif untuk memberikan instruksi yang jelas dan tegas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 23 Malang ditemukan bahwa peserta didik kelas IX-6 belum mampu menggunakan kalimat imperatif yang benar dalam kepenulisan teks prosedurnya. Hal ini tentu menjadi kendala dalam pencapaian kompetensi berbahasa yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, khususnya dalam penggunaan kalimat imperatif.

Yang pertama, penelitian oleh Fitria Erlinanda (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Perintah Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo”. Penelitian ini mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif. Peningkatan tersebut terbukti pada rata-rata nilai peserta didik siklus I sebanyak 74,69 menjadi 86,36 pada siklus II. Pada penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 15,6%.

Yang kedua adalah penelitian dari I Made Adhiyasa dengan judul “Penggunaan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar”. Penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* atau peta konsep dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sebanyak 39,2%. Hal tersebut dilihat dari data observasi ditemukan nilai 58,2, siklus I dengan nilai 70,04 dan siklus II dengan nilai 81,04.

Yang ketiga adalah penelitian dari Sri Hariyani Affandi (2023) berjudul “Penerapan Model PjBL dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Sederhana Bagi Siswa Kelas Tujuh MTS Negeri 6 Tulungagung”. Penelitian ini mengemukakan bahwa metode PjBL dapat meningkatkan komepetensi menulis peserta didik dengan rata-rata pada siklus I adalah 89,285 dan pada siklus 2 adalah 91, 428. Pada penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 2,39%.

Salah satu perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode PjBL yang belum banyak diterapkan oleh peneliti sebelumnya dalam konteks pembelajaran kalimat imperatif. Penelitian ini juga berfokus pada objek yang berbeda dari peneliti sebelumnya, yakni peserta didik kelas IX di SMPN 23 Malang. Penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan baru tentang keefektivan metode PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif di kalangan peserta didik tingkat pendidikan menengah pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab ketidakmampuan peserta didik kelas IX SMPN 23 Malang dalam menggunakan kalimat imperatif dengan benar dalam teks prosedur, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, khususnya dalam penggunaan kalimat imperatif.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat gambaran suatu fenomena berdasarkan keadaan secara objektif yang menggunakan angka dari pengumpulan data hingga pemaparan hasilnya. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Arikunto dalam Zuhra, 2016 : 38).

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah peserta didik di salah satu kelas IX dengan jumlah 30 peserta didik di SMPN 23 Malang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kalimat imperatif yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, variabel bebas yang diuji adalah penggunaan metode pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes unjuk kerja berupa lembar kerja yang diberikan kepada peserta didik.

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1 Kurang	2 Cukup	3 Baik	4 Sangat Baik
1	Kejelasan Perintah	Perintah tidak jelas dan sangat sulit dipahami.	Perintah kurang jelas dan memerlukan pemikiran lebih lanjut untuk dipahami.	Perintah cukup jelas, tetapi ada sedikit kerancuan.	Perintah sangat jelas dan tidak menimbulkan kebingungan.
2	Penggunaan kata kerja	Kalimat tidak sesuai dengan konteks situasi yang diberikan.	Kesesuaian dengan konteks kurang tepat, namun masih bisa diterima.	Kalimat cukup sesuai dengan konteks, meski ada sedikit ketidaktepatan.	Kata kerja sangat tepat dan sesuai dengan maksud perintah.
3	Tata Bahasa dan Ejaan	Kesalahan tata bahasa dan ejaan yang mengganggu pemahaman.	Beberapa kesalahan yang cukup mengganggu dalam tata bahasa atau ejaan.	Ada beberapa kesalahan kecil dalam tata bahasa atau ejaan.	Tidak ada kesalahan tata bahasa atau ejaan.
4	Partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahap proyek yang terkait dengan penggunaan kalimat imperatif.	Sebagian besar peserta didik tidak terlibat aktif dalam proyek dan hanya mengikuti instruksi secara pasif.	Hanya sebagian peserta didik yang terlibat aktif, beberapa lainnya kurang terlibat.	Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proyek, dengan beberapa peserta didik masih pasif.	Semua peserta didik terlibat aktif dalam seluruh tahapan proyek dan menggunakan kalimat

					imperatif dengan tepat.
5	Kemampuan peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek dengan menggunakan kalimat imperatif.	Kerja sama kurang, banyak konflik atau tugas tidak terbagi dengan baik di dalam kelompok.	Kerja sama dalam kelompok cukup, tetapi masih ada konflik atau ketidakseimbangan tugas.	Peserta didik bekerja sama dengan baik, meskipun ada beberapa kesulitan dalam pembagian tugas.	Peserta didik bekerja sama dengan sangat baik, membagi tugas dengan jelas, dan saling mendukung dalam proyek.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Kurt Lewin (dalam Arsyad dan Sulfemi, 2018), ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas. Yang pertama adalah tahap perencanaan yang berfokus pada pembuatan rancangan pembelajaran berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya (pra-siklus). Yang kedua adalah tahap tindakan atau pelaksanaan, yakni tahap implementasi dari tahap perencanaan. Selanjutnya, tahap ketiga adalah tahap observasi. Tahap ini melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi tentang tindakan yang telah dilakukan.

Yang terakhir adalah tahap refleksi. Tahap ini bertujuan untuk memunculkan kesalahan atau kekurangan apa yang terdapat pada tahap sebelumnya dan memulai merencanakan program baru untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu kesatuan siklus yang utuh, sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Annisa, 2023 : 4). Pengumpulan data dilakukan saat pembelajaran sebelumnya (pra-siklus) sebagai tahap observasi. Tahap observasi ini menemukan pola-pola permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Reduksi data digunakan untuk menyisihkan permasalahan yang tidak sesuai dengan fokus utama penelitian, yakni diluar dari keterampilan menulis kalimat imperatif dan keefektifan penggunaan metode PJBL.

Penyajian data hasil belajar dilakukan dalam bentuk statistik deskriptif untuk melihat peningkatan atau penurunan keterampilan menulis peserta didik dari siklus I ke siklus II. Setelah tiga tahapan tersebut dilakukan dapat ditarik kesimpulan yang berisi hasil analisis data penelitian. Kesimpulan hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian serta digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX SMPN 23 Malang telah terlaksana sebanyak dua siklus. Tahapan yang dilakukan pada setiap siklusnya telah tertera pada Gambar 1. Pada pra-siklus peneliti melakukan observasi berupa pengamatan langsung dan tes unjuk kerja berupa LKPD. Terdapat setidaknya 19 peserta didik belum mampu menulis kalimat imperatif dalam teks prosedur dengan baik. Hal tersebut terjadi karena faktor motivasi belajar, dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran di kelas. Hasil dari tes keterampilan menulis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat imperatif dalam teks prosedur dapat dilihat pada diagram berikut :

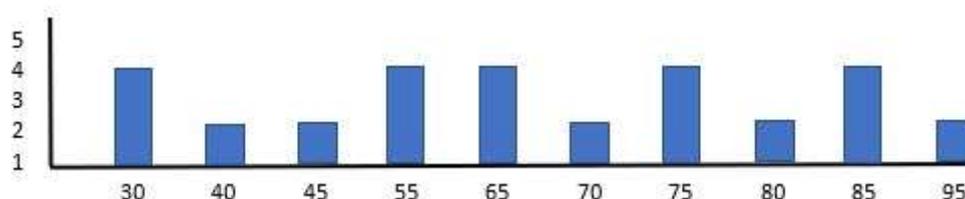


Diagram 1. Hasil Analisis Nilai Pra-Siklus

Berdasarkan diagram tersebut, keterampilan menulis kalimat imperatif peserta didik mencapai angka rata-rata 63, dengan ketuntasan 36,6%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat imperatif pada teks prosedur belum memenuhi standar ketercapaian yang ditentukan. Meski beberapa peserta didik telah mampu memahamai dan menerapkan kalimat imperatif, mayoritas peserta didik masih kesulitan menerapkannya. Hal ini dapat diatasi dengan memberi pemahaman dan latihan menulis yang lebih terfokus pada kalimat imperatif. Perencanaan tindak lanjut yang dilakukan yakni menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik .

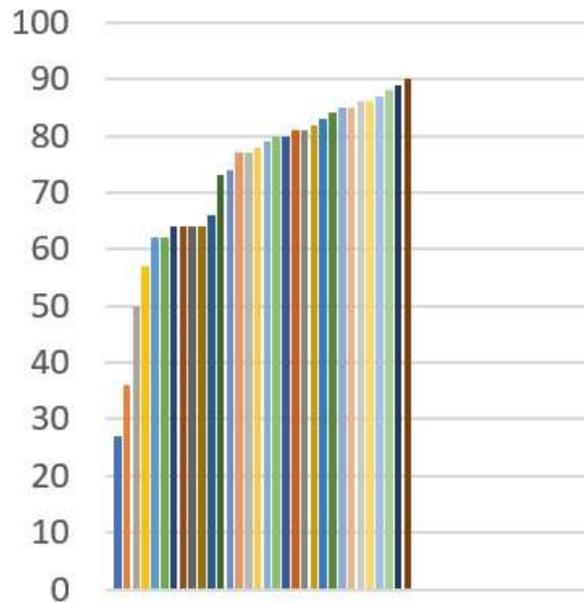


Diagram 2. Hasil Analisis Nilai Siklus I

Hasil tes unjuk kerja pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 73,3 dengan presentase ketuntasan 60%. Akan tetapi, dari nilai rata-rata yang diperoleh, peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik masih belum terampil menulis kalimat imperatif meski terjadi peningkatan sebanyak 23,4% dari hasil pra-siklus. Kurangnya kesempatan menulis peserta didik menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Maka metode *Discovery Learning* dianggap kurang efektif untuk digunakan pada peserta didik kelas ini.

Untuk mengatasi hal tersebut, perencanaan tindak lanjut akan disusun guna memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Strategi yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya adalah metode *Project Based Learning* (PBL). Metode ini diharap mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam memecahkan masalah nyata dan membantu peserta didik untuk menerapkan kalimat imperatif secara efektif.

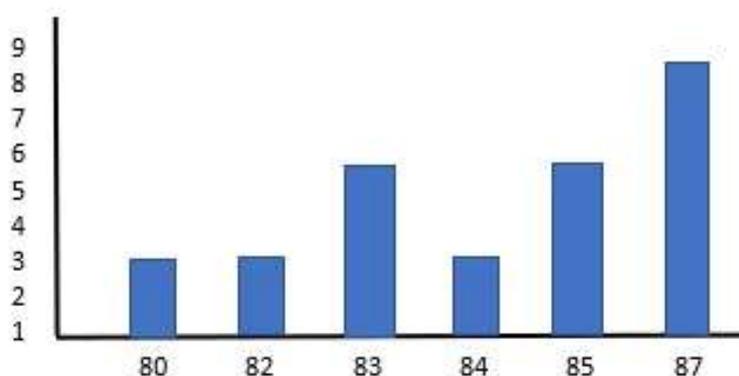


Diagram 3. Hasil Analisis Nilai Siklus II

Hasil tes unjuk kerja pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 84,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 75. Peningkatan sebesar 40% dari siklus I menandakan perkembangan positif dalam kemampuan peserta didik menulis kalimat imperatif. Penerapan metode PjBl dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis kalimat imperatif peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX SMPN 23 Malang melalui pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif dalam teks prosedur secara efektif. Pada pra-siklus keterampilan peserta didik rata-rata berkisar 63,3 dengan ketuntasan 36,6%, sementara hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 73,3 dengan ketuntasan 60%, akan tetapi belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Setelah penerapan metode PjBl pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan, yaitu 84,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode PjBl lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif dan mendorong pemahaman serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adhiyasa, I. M. (2022). Penggunaan strategi mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 83-94.
- Affandi, S. H. (2023). Penerapan Model PjBl dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Sederhana Bagi Siswa Kelas Tujuh Mts Negeri 6 Tulungagung. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(4), 184-190.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Arikunto, Suharsimi, et al. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41-46.
- Erlinanda, Argadia Fitria (2018) Peningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas v melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zuhra, M. P., & Darussalam, S. A. N. N. A. (2016). The Implementation of Peer Correction Technique to Improve Students' writing Ability. *Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 1(1).